

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan. SDN tersebut saat ini melakukan pembelajaran tatap muka sepenuhnya dan masuk setiap hari. Setiap harinya antar kelas 1 – kelas 6 berbeda. Kelas 1 mulai belajar pada jam 07.00 – 10.00 WIB, sedangkan kelas 2 mulai belajar dari jam 07.00 - 10.30 WIB, kelas 3 mulai belajar dari jam 07.00 – 11.00 WIB, sedangkan kelas 4,5,6 mulai belajar jam 07.00 – 12.10 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai siswa di tuntut untuk membaca surat-surat pendek secara bersama-sama sampai jam 07.00 WIB. Kemudian masing-masing kelas membaca do'a dan pancasila serta perkalian 1 sampai 10 sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, peneliti mencari informasi pada salah satu guru disana tentang proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Barurambat timur 1 pamekasan. Guru tersebut bernama Tussyati. Ibu Tussyati merupakan guru wali kelas 1, Ibu Tussyati juga menceritakan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalam kelasnya yaitu kelas 1 dan hal tersebut sangat menarik perhatian peneliti untuk lebih menyimak informasi yang diberikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Tussyati di dalam kelasnya yaitu kelas 1 tidak selalu memfokuskan pada pelajaran Matematika dengan cerita atau ceramah tetapi Ibu Tus lebih menekankan siswa untuk belajar

matematika menggunakan permainan atau benda-benda yang onkrit... karena tidak semua siswa kelas 1 bisa memahami pembelajaran matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu, peneliti terdorong agar meneliti siswa kelas 1 dalam meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan media pembelajaran kelereng yang sudah tidak asing lagi dan mudah didapatkan oleh siswa. Dengan penerapan media kelereng peneliti berharap peningkatan hasil belajar siswa matematika siswa kelas 1 di SDN Barurambat timur 1 Pamekasan.

Peneliti akan lebih dahulu mencari informasi terkait data yang ada di lembaga SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan dengan menggunakan metode observasi, dan dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan beberapa informasi didalamnya, antara lain:

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan
Nomor Statistik	: 101052602004
NPSN	: 20526694
Provinsi	: Jawa Timur
Pemerintah Kota	: Pamekasan
Kecamatan	: Pademawu
Desa / Kelurahan	: Barurambat Timur
Jalan dan Nomor	: KH. Wahid Hasyim No.13
Kode Pos	: 6973
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1973

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

2. Data Siswa

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
I	10	4	14
II	10	5	15
III	12	7	19
IV	11	10	21
V	5	5	10
VI	9	14	23
Jumlah Total			102

Data Ruang Kelas : 6

Jumlah Rombong Belajar : 9

Guru : 10

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

mewujudkan siswa beriman dan bertaqwa, memiliki siswa yang berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.

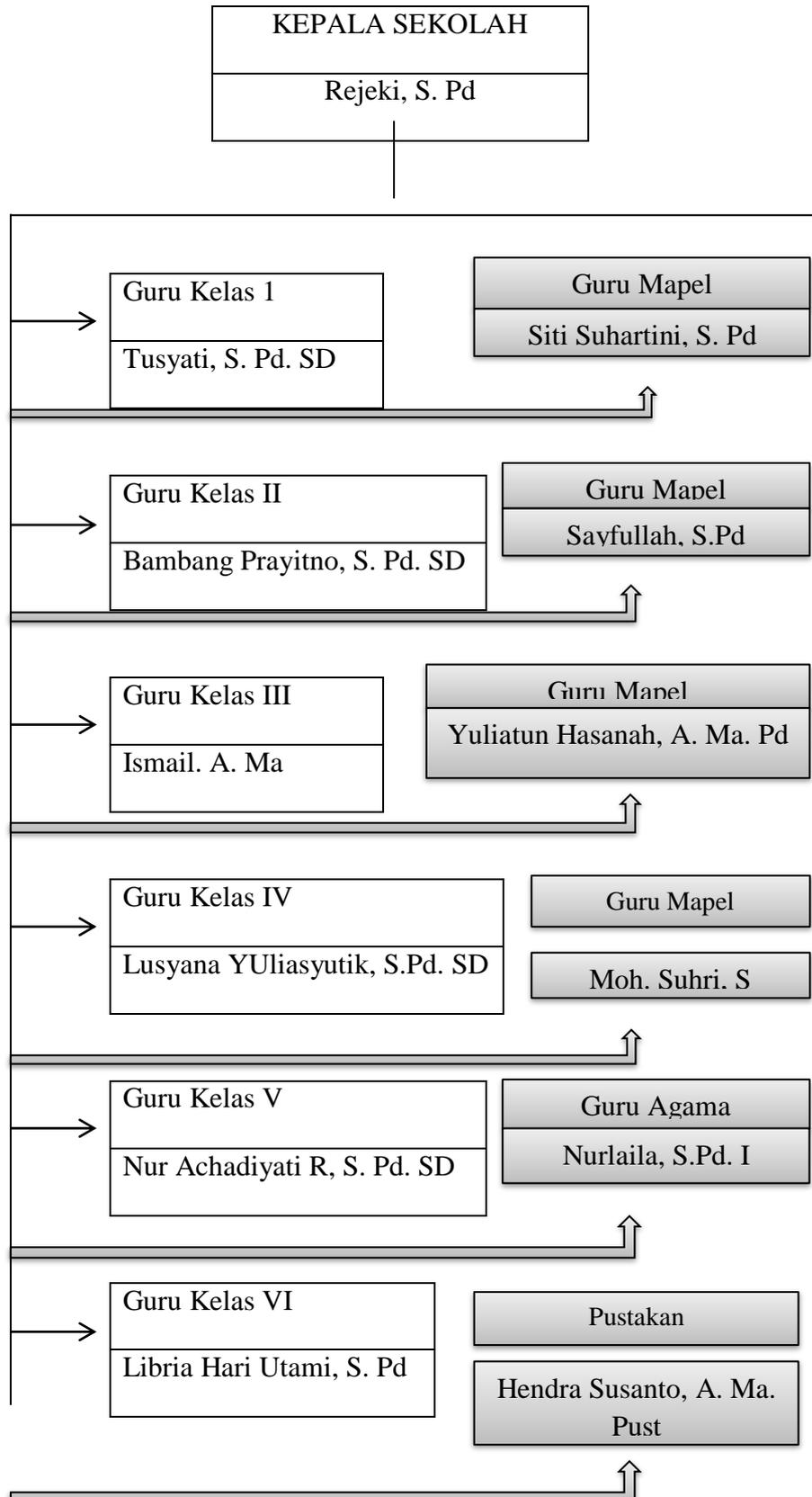
b. Misi

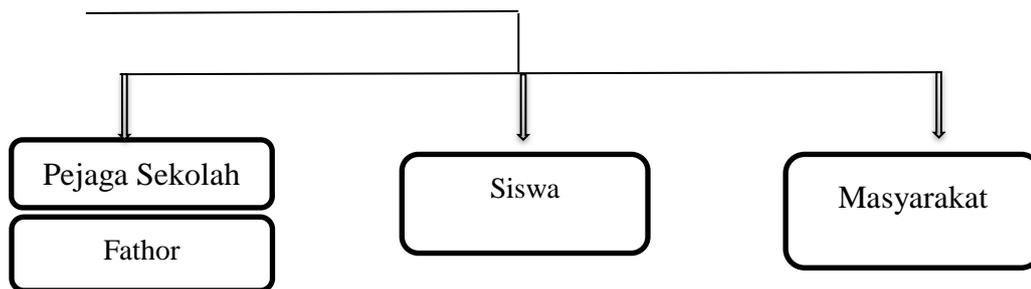
1. pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dan efektif dan partisipatif.
2. Menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketaqwaan warga sekolah
3. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) warga sekolah

4. Meningkatkan prestasi akademik, non akademik prestasi di bidang keagamaan
5. Membiasakan bugaya tertib, diiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesame berdasarkan iman dan taqwa.
6. Membiasakan lingkungan bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.

4. Struktur Organisasi

SDN BARURAMBAT TIMUR 1 PAMEKASAN





B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 1 di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan, maka dapat diketahui bahwa sebagai peneliti saya di bantu oleh wali kelas 1 yaitu Ibu Tussyati. Hal ini dapat dilihat peneliti melakukan pra siklus ke kelas tersebut, peneliti menemukan beberapa siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika. Peneliti melakukan tahapan pra siklus agar mendapatkan data awal untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam belajar matematika penjumlahan dan pengurangan. Data akan diperoleh para pra siklus melalui pengamatan dan wawancara.

1. Penerapan Media Pembelajaran Kelereng Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Penjumlahan dan Pengurangan

Sebelum penerapan media pembelajaran kelereng diterapkan peneliti terlebih dahulu menyusun Rpp/Modul ajar matematika yang dimanfaatkan oleh peneliti dengan mengawali penerapan media pembelajaran kelereng pada siklus I dan II. Peneliti juga mempersiapkan materi yang akan dijadikan bahan ajar, lebar tes, media dan lainnya.

Penerapan media ini dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan menerapkan media kelereng sebelum kegiatan berlangsung, peneliti memberikan penguatan atau stimulus supaya siswa aktif dalam mengikuti pelajaran pada penerapan media pembelajaran kelereng siklus I dan II.

Kegiatan pembuka diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa, melakukan aicbreking agar siswa semangat dalam belajar, mengecek kerapian siswa untuk kegiatan pembelajaran, dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian siswa diminta untuk melihat atau mengamati apa yang ditunjukkan oleh guru, guru menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran kelereng, sebelum guru memberikan soal guru terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana penggunaan media kelereng dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan. Setelah siswa paham apa yang dicontohkan oleh guru, siswa diberikan kelereng masing-masing siswa 20 butir kelereng. Kemudian siswa diberikan lembar soal oleh guru untuk dikerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal guru meminta siswa yang berani untuk maju ke depan mengerjakan hasil tugasnya dan mempraktekkannya dengan membawa media kelereng.

Langkah penutup yang terakhir yaitu langkah kesimpulan, diakhiri langsung dengan siswa untuk materi pembelajaran hari ini, dan diakhiri dengan peringatan kepada siswa untuk menggunakan alat platform Marble untuk melaksanakan siklus berikutnya. Guru menganjurkan siswa untuk: Jika siswa berminat, langkah terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan sebuah kalimat bersama-sama.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi

Penjumlahan Dan Pengurangan

a. Hasil Prasiklus

Berdasarkan hasil pra siklus yang sudah diamati dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat dengan kegiatan pembelajaran di kelas 1 SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan sudah lumayan kondusif dan aktif. Hanya saja permasalahannya terletak pada siswa yang masih kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan saat guru menyampaikan pelajarannya. Sesuai dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas 1 yakni Ibu Tussyati beliau menyampaikan seperti berikut:

“ belajar matematika memang harus menggunakan media atau permainan biar siswa tidak bosan dan bisa mengerti, begitupun saat saya mengajar matematika saya menggunakan permainan seperti angka diganti bernyayi karna di kelas 1 ini hanya beberapa siswa saja yang mengerti dan paham ketika saya mengajar tidak menggunakan media, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar matematika dan saya belum menerapkan cara lain karena keterbatasan yang ada.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran menggunakan akun pada kelas prajabatan matematika, hasilnya kurang baik khususnya pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan. Dapat diketahui dengan melihat hasil tes penjumlahan dan pengurangan kekuatan. Karena kemampuan belajar penjumlahan dan pengurangan siswa belum dapat dikatakan baik, maka nilai siswa belum mencapai tingkat yang tinggi, dan

untuk meningkatkan keterampilan siswa harus merancang atau membuat gerakan terlebih dahulu. Untuk meningkatkan perilaku sebelum menggunakan media kelereng.

Adapun hasil pra siklus sebagai berikut:

No	Kelulusan	Prasiklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tidak Tuntas	10	71,43%
2.	Tuntas	4	28,57%

Tabel 4.1 : Presentase Kelulusan Siswa Pada Prasiklus

Dari data observasi yang telah disajikan diatas dapat dilihat bahwasanya menggunakan media pembelajaran kelereng pada mata pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan tergolong sangat rendah dengan dibuktikannya presentase kelulusan peserta didik disbanding dengan siswa yang lulus. Dari ketentuan KKM peserta didik adalah lebih dari 75 sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 75 ada 4 siswa dan yang mendapatkan nilai lebih rendah dari 75 ada 10 siswa. Jadi peserta didik yang tuntas berdasarkan standar nilai KKM hanya 28,57% dari jumlah siswa kelas 1, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berdasarkan standar nilai KKM mencapai 71,43%.

b. Siklus I (Pertama)

a. Perencanaan

Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran yang akan diterapkan persiapan awal yaitu:

1. menyiapkan RPP pada pembelajaran matematika
 2. Menyiapkan materi pembelajaran
 3. Menyiapkan kelereng sebanyak 300
 4. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
 5. Menyiapkan lembar tes hasil belajar siswa
- b. Pelaksanaan Tindakan
- Senin, 30 Oktober 2023, peneliti melakukan pertemuan dengan 14 siswa dan siswi kelas 1 di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan, 4 diantaranya laki-laki dan 10 perempuan dari pukul 07:00-08:00 WIB pertemuan pertama pada siklus 1 berlangsung selama 2x30 menit dengan materi penjumlahan dan pengurangan pembelajaran matematika. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dengan media pembelajaran kelereng pada siklus 1 pertemuan pertama.
- a). Kegiatan Pembuka
1. Memberi salam dan berdoa.
 2. Absensi siswa dan aicebraking memberikan semangat
 3. Siswa mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran
 4. Sebagai apersepsi, siswa diberi pertanyaan pemantik

5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan tujuan pembelajaran.

b). Kegiatan Inti

1. Siswa melakukan pengamatan media kelereng yang ditunjukkan oleh guru
2. Memberikan materi penjumlahan dan pengurangan
3. Memberikan tugas atau lembar soal kepada siswa untuk dievaluasi
4. Evaluasi hasil pembelajaran siswa.

c). Kegiatan Penutup

1. Membuat kesimpulan pada hasil belajar secara langsung bersama siswa.
2. Memberikan peringatan kepada siswa tentang penggunaan alat bantu media kelereng untuk pelaksanaan siklus II
3. memberikan motivasi kepada siswa
4. pelajaran di akhiri dan mengucapkan salam.

c. Observasi

1. Observasi Guru

Observasi dilaksanakan oleh peneliti ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, observasi ini ditujukan kepada guru supaya kegiatan belajar yang dilakukan guru untuk mengetahui bahwa kegiatan belajar ini menggunakan media pembelajaran kereng pada pembelajaran matematika

materi penjumlahan dan pengurangan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan bekerja sama dengan wali kelas 1 yang bertindak mengamati peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pedoman observasi yaitu menggunakan lembar pengamatan yang berisi 8 aspek yang akan diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi nanti bisa memberikan skor 4 dan terendahnya 1. Skor maksimumnya 40 dan minimumnya 8. Berikut hasil pengamatan aktivitas guru

Tabel 4.2 : Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Mengucapkan salam dan berdoa	4
2.	Menjelaskan tujuan dan pembelajaran	3
3.	Penguasaan dan penyampaian materi yang baik	3
4.	Menggunakan media kelereng dengan baik	2
5.	Membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran	2
6.	Memotivasi siswa dalam pembelajaran	2
7.	Mengondisikan kelas dengan baik	3
8.	Memberikan evaluasi	2
Skor Total		21
Skor Minimal		8
Skor maksimal		40

Presentase Keseluruhan	52.5%
-------------------------------	--------------

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat dihitung presentase keseluruhan aktivitas atau kegiatan guru yaitu skor tptal dibagi dengan skor maksimumnya kemudian dikali 100% dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa presentase dari keseluruhan aktivitas guru yaitu 52.5%.

2. Observasi Siswa

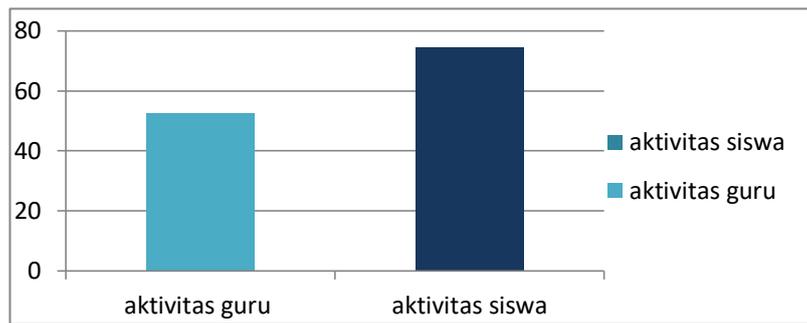
Observasi pada peserta didik bertujuan agar dapat diketahui aktivitas peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan menggunakan media pembelajaran kelereng, terdapat 6 aspek yang akan diamati untuk observasi peserta didik dengan pemberian skor 4 untuk skor tertinggi dan 1 skor untuk terendah. Adapaun skor terendah adalah 6 dan skor tertinggi 24 setiap peserta didik. Sedangkan untuk seluruh peserta didik yang berjumlah 14 orang maka skor minimumnya adalah 84 dan skor maksimumnya adalah 336. Pengamatan aktivitas peserta didik selama siklus 1 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Pesrta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan seksama	50

2.	Peserta didik antusias dalam proses pembelajaran	40
3.	Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan guru	40
4.	Peserta didik menggunakan media kelereng dengan benar	50
5.	Peserta didik jujur dalam mengerjakan tugas	40
6.	Peserta didik tertib dalam mengikuti pembelajaran	30
Skor Total		250
Skor Minimal		84
Skor Maksimal		336
Presentase Keseluruhan		74,40%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat terhitung keseluruhan kegiatan peserta didik yaitu skor totalnya dibagi sama skor maksimumnya lalu dikalikan 100%. Dalam hasil perhitungan diatas, sudah bisa dilihat bahwasanya presentase seluruh kegiatan peserta didik di siklus 1 adalah 74,40%. Dari data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada tabel diatas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

d. Refleksi

Pada proses refleksi dilakukan pada akhir siklus 1, dikumpulkan data-data yang diperoleh selama proses observasi dan evaluasi pada pertemuan pertama, dan berdasarkan hasil tersebut peneliti mengusulkan "Penggunaan pembelajaran kognitif untuk meningkatkan prestasi akademik selain Matematika ". Download Materi untuk Siswa Kelas Satu" dari SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan. Penilaian dan wawancara juga merupakan kegiatan kolaboratif pada siklus 1, dan berbagai kegiatan guru dan siswa yang tidak dilakukan pada siklus 1, dan dilihat sebagai perbaikan agar dapat dilakukan dengan baik pada siklus 1 pembelajaran berikutnya.

Adapun beberapa catatan penting yang dapat dilihat dalam pembelajaran yang pertama, dapat dilihat dari segi pembelajaran seperti membuat gadu atau ramai ketika berlangsungnya pembelajaran, karena hal ini bisa membuat peserta didik kurang memperhatikan apa yang dijelaskan guru dan juga mengganggu peserta

didik lainnya yang memperhatikan, dan ada juga yang masih malu dan kurang beranin ketika mengajukan pertanyaan oleh guru.

Setelah melihat permasalahan-permasalahan diatas guru ingin melaksanakan beberapa treatment yang rencananya akan dilaksanakan di siklus selanjutnya. Misalnya lebih memberikan permainan kepada peserta didik agar peserta didik tidak ramai dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran berlangsung juga mendorong peserta didik agar lebih percaya diri sehingga tidak malu dan takut ketika ingin maju ke depan, yang kedua terkait dengan media pembelajaran kelereng juga ada sebagian peserta didik susah dalam menggunakan media tersebut, untuk mengatasinya peserta didik yaitu guru membuat soal dan peserta didik diberikan media kelereng satu persatu dan tiap siswa harus menjawab soal dengan mempraktek kannya satu persatu dan guru mengulang-ulang sampai mereka bisa dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan menggunakan media kereng dengan benar.

Dari penjelasan diatas peneliti juga hasil observasi maka dapat di simpulkan bahwasanya dalam siklus I ini masih belum berjalan sebagaimana yang telah diharapkan atau bisa disebut masih tidak memenuhi indicator keberhasilan atau pencapaian, maka dari itu peneliti akan melanjutkan pada siklus ke II.

c. Hasil Siklus I

Hasil tes yang diperoleh pada siklus I yaitu berbentuk angka mengenai skor yang yang telah diperoleh oleh setiap peserta

didik dengan adanya tes secara langsung. Adapun hasil siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Presentase Kelulusan Siswa Pada Siklus I

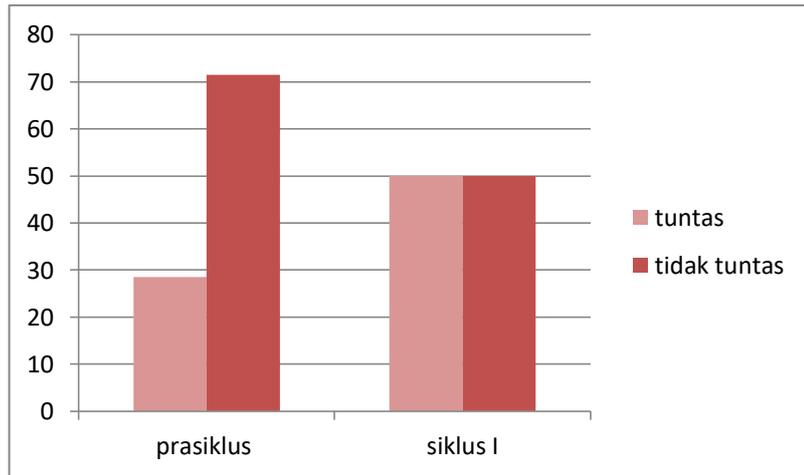
No	Kelulusan	Siklus I	
		Jumlah	Persen
1.	Tidak Tuntas	7	50%
2.	Tuntas	7	50%

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mengikuti KKM setelah pemberian pembelajaran Marvel Media untuk meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terlihat melalui hasil siklus menggunakan program pembelajaran Marvel dengan kecepatan 50% atau 28,57% dibandingkan sebelum menggunakan program pembelajaran Marvel. Hal ini dapat dilihat dengan melihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 : Perbandingan Presentase Kelulusan Siswa Pada Prasiklus dan Siklus I

No	Kelulusan	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tidak Tuntas	10	71,43%	7	50%
2.	Tuntas	4	28,57%	7	50%

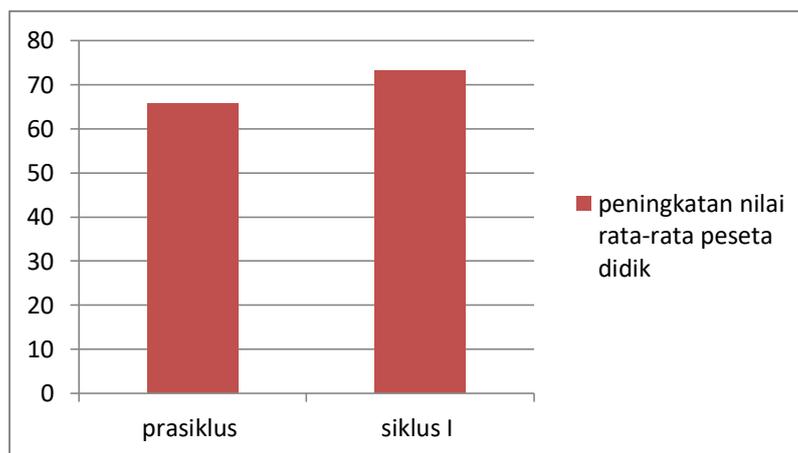
Jika dilihat gambar dengan diagram maka presentase peserta didik pada saat prasiklus dan siklus 1 yaitu:



Gambar 4.2 : Diagram Presentase Kelulusan Prasiklus dan Siklus I

Bisa dilihat dari diagram diatas bahwa presentase kelulusan terjadi peningkatan dari pra siklus sampai siklus 1. Peserta didik kelulusan pada prasiklus yaitu 28,57% dan presentase kelulusan pada siklus 1 yaitu 50%. Peningkatan kelulusan peserta didik ini diikuti dengan meningkatkan nilai rata-rata peserta didik sebelum dilakukannya siklus 1 yaitu 65,71% dan meningkat pada siklus 1 yaitu sebesar 73,21%. Untuk kelulusan peserta didik belum mencapai target yaitu lebih dari 75% maka dari itu diusahakan untuk perbaikan pada siklus ke II.

Jika dibuat gambar dalam bentuk diagram maka peningkatan rata-rata kepada peserta didik saat Pra siklus dan Siklus 1 sebagai berikut:



Gambar 4.3 : Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik Pada Prasiklus dan Siklus I

d. Siklus II (kedua)

a. Perencanaan

Kegiatan yang akan berlangsung akan dilakukan perencanaan sebagai berikut:

1. Menyiapkan RPP pada pembelajaran matematika
2. Menyiapkan materi pembelajaran
3. Menyiapkan kelereng sebanyak 300
4. menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
5. Membuat tes hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan

Waktu pembelajaran dilaksanakan pada hari selasa, Tanggal 31 Oktober 2023. Peneliti melakukan pertemuan kedua kalinya dengan 14 siswa/siswi kelas 1 di SDB Barurambat Timur 1 Pamekasan, diantaranya 4 laki-laki dan 10 perempuan dari pukul 07:00-

08:00 WIB. Pertemuan siklus II dilakukan selama 2x35 menit dengan materi penjumlahan dan pengurangan pembelajaran matematika. Berikut langkah-langka yang dilakukan dengan media pembelajaran kelereng pada siklus II.

a) Kegiatan Pembuka

1. Memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa.
2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dan memberikan semangat / aicebraking
3. Siswa mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran
4. Membagikan media kelereng dengan masing-masing siswa mendapatkan 20 kelereng dan 2 gelas plastic.
5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

1. Menginformasikan kepada siswa bahwa masing-masing siswa sudah memegang 20 keleng dan 2 gelas plastic
2. Memberikan contoh kepada siswa cara penggunaan media kelereng sebagai alat bantu menghitung penjumlahan dan pengurangan.
3. Memberikan tugas dan lembar soal kepada siswa

4. Evaluasi hasil pembelajaran siswa

c) Kegiatan penutup

1. Mengecek penugasan siswa tentang penggunaan media kelereng
2. Memberikan motivasi kepada siswa
3. Pelajaran diakhiri dan berdoa.

c. Observasi

1. Observasi Guru

Observasi ini dilaksanakan pada saat penerapan atau pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung yang ditunjukkan kepada guru bertujuan agar dapat diketahui oleh guru ketika dilaksanakannya kegiatan pembelajaran matematika menggunakan media kelereng materi penjumlahan dan pengurangan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti yang bekerja sama dengan wali kelas 1 yang ikut mengamati peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi dan pengamatan yang dilakukan terhadap pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 8 aspek yang akan diamati oleh observasi. Untuk skor tertinggi bisa memberikan 4 skor dan skor terendah 1. Skor maksimumnya 40 dan skor minimumnya 8. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru pada penelitian siklus II.

Tabel 4.6 : Observasi Aktivitas Guru Pada Silus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Mengucapkan salam dan berdoa	4
2.	Menjelaskan tujuan dan pembelajaran	4
3.	Penguasaan dan penyampaian materi yang baik	4
4.	Menggunakan media kelereng dengan baik	4
5.	Membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran	4
6.	Memotivasi siswa dalam pembelajaran	3
7.	Mengondisikan kelas dengan baik	4
8.	Memberikan evaluasi	4
Skor Total		31
Skor Minimal		8
Skor maksimal		40
Presentase Keseluruhan		77.5%

Berdasarkan data observasi guru diatas merupakan hasil menghitung presentase seluruh aktivitas guru yaitu dengan skor total dibagi dengan skor maksimum lalu dikali 100%. Dengan hasil hitungan dapat dilihat tabel diatas bahwa presentase keseluruhan aktivitas guru yaitu 77,5%.

2. Observasi Siswa

Observasi yang dilaksanakan kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan aktivitas peserta didik saat

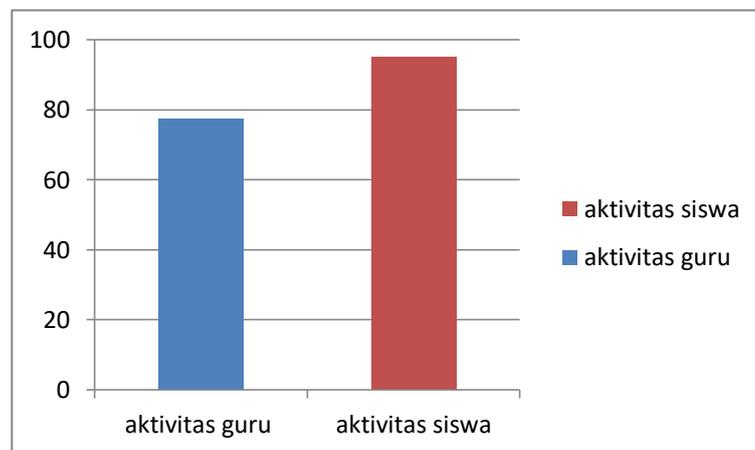
mengikuti pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kelereng. Terdapat 6 aspek yang akan diamati untuk observasi peserta didik. Engan memberika skor tertinggi yaitu 4 skor dan terendah 1 skor, dan setiap skor maksimumnya 24 dan skor minimumnya 6. Untuk keseluruhan peserta didik skor berjumlah 14 siswa, sedangkan skor maksimumnya 336 dan skor miniumnya 84. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II sebagi berikut:

Tabel 4.7 : Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Pesrta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan seksama	50
2.	Peserta didik antusias dalam proses pembelajaran	55
3.	Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan guru	50
4.	Peserta didik menggunakan media kelereng dengan benar	70
5.	Peserta didik jujur dalam mengerjakan tugas	45
6.	Peserta didik tertib dalam mengikuti pembelajaran	50
Skor Total		320
Skor Minimal		84
Skor Maksimal		336

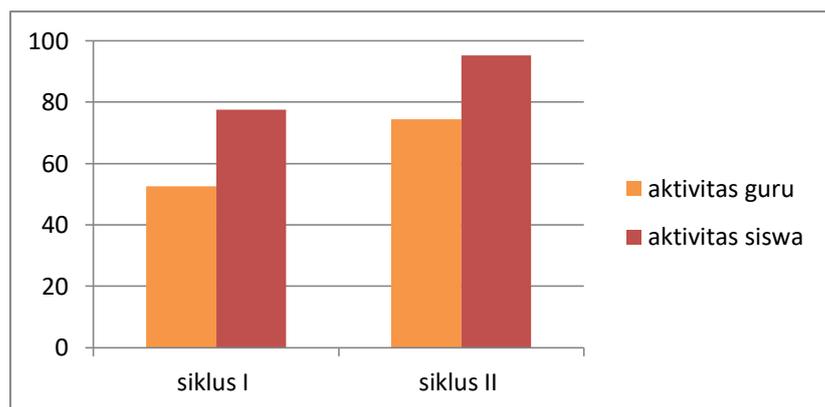
Presentase Keseluruhan	95,23%
-------------------------------	--------

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan presentase seluruh kegiatan peserta didik yaitu skor total dibagi skor maksimal lalu dikali 100%. Dengan hasil hitungan diatas sudah dapat dilihat bahwa hasil presentase keseluruhan aktivitas kegiatan peserta didik pada sisklus II adalah 95,23%. Berikut ini data hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik yang digambarkan menggunakan diagram.



**Gambar 4.4 : Diagram Aktivitas Guru dan Siswa
Siklus II**

Gambar diatas merupakan data hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa presentase observasi guru dan presentase aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II. Presentase aktivitas guru pada siklus I yaitu 52,5%, terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 77,5%. Dan presentase aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 74,40%, pada siklus II juga menjadi meningkat 95,83%. Hasil peningkatan aktivitas guru dan peserta didik juga dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 5.5 : Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

d. Refleksi

Dari hasil refleksi akan menjadi acuan dengan menggunakan alat bantu hitung yaitu kelereng pada pelajaran matematika untuk materi penjumlahan dan pengurangan dalam peningkatan hasil belajarnya di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan. Perbaikan mengenai pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas yang sekaligus berperan sebagai kolaborator pada penelitian siklus I dan siklus II dalam kemampuan berhitung melalui media kelereng sudah terjadi peningkatan hasil belajarnya. Dalam siklus ini peneliti menutupi kekurangan-kekurangan ketika pembelajaran berlangsung, sudah banyak perubahan sikap siswa yang meningkat dari biasanya tidak aktif menjadi aktif, dari biasanya tidak berani bertanya bisa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat. Perbaikan pada siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan yaitu saat peserta didik belum aktif dalam menyimak/mendengarkan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru secara langsung dalam hal ini

guru memberikan pengertian arahan dan motivasi juga penguatan tentang materi yang telah diajarkan tersebut.

e. Hasil Siklus II

hasil dari tes siklus II yang di dapat yaitu mengenai jumlah skor masing-masing siswa pada tes secara langsung:

Tabel 4.8 : Presentase Kelulusan Siswa Pada Siklus II

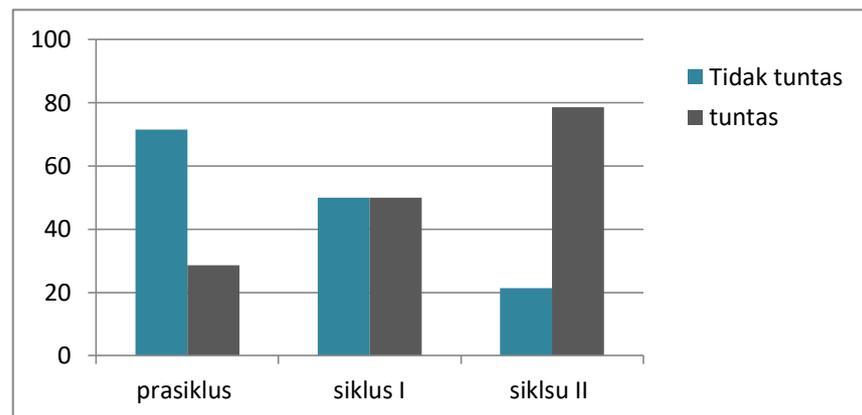
No	Kelulusan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1.	Tidak Tuntas	3	21,42%
2.	Tuntas	11	78,58%

Dalam diterapkannya media pembelajaran kelereng dapat dilihat data diatas bahwasanya pembelajaran matematika menggunakan media kereng telah mencapai peningkatan hasil belajar prestasi peserta didik yang tuntas KKM. Yang mana indikator keberhasilan hasil belajar secara klasik minimal 75%. Oleh sebab itu, peneliti tidak memberikan tindak lanjutan pada siswa kelas 1 SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan. Dari pra siklus, siklus I, siklus II dengan menggunakan media pembelajaran kelereng hal itu membuktikan dari siklus II mencapai 78,58%, pada siklus II menggunakan media kelereng dengan ketuntasan 78,58% dan pada siklus I juga menggunakan media kelereng dengan ketuntasan 50%, ataupun lebih baik dari sebelum dilakukannya tindakan dengan kelulusan 28,57%. Dan rata-rata kelas mencapai 81,92%. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 : Presentase Kelulusan Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kelulusan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tidak Tuntas	10	71,43%	7	50%	3	21,42%
2.	Tuntas	4	28,57%	7	50%	11	78,58%

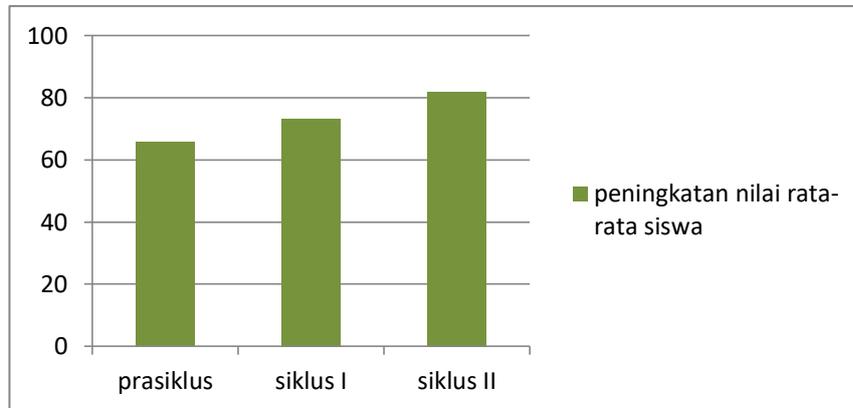
Berikut ini adalah gambar diagram presentase peserta didik sebagai berikut:



Gambar 4.6 : Diagram Presentase Kelulusan Siklus I dan Siklus II

Hasil dari Diagram diatas ditunjukkan bahwa presentase kelulusan peserta didik meningkat dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus II melalui tes. Presentase kelulusan peserta didik pada prasiklus ialah 28,57%, sedangkan presentase kelulusan peserta didik pada siklus I adalah 50%, dan siklus II 78,58%. Peningkatan keseluruhan siswa juga dapat dilihat dari peningkatan rata-rata peserta didik yaitu pada prasiklus 65,71%, meningkat pada siklus I yaitu 73,21%,

meningkat lagi pada siklus II sehingga mencapai 81,92%,. Berikut diagram dari hasil dari keseluruhan rata-rata peserta didik.



Gambar 4.7 : Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

C. Pembahasan

1. Penerapan media pembelajaran kelereng dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan.

Sebelum penerapan penelitian tindakan kelas dilakukan maka peneliti harus melakukan tahapan prasiklus terlebih dahulu untuk memperoleh data awal mengenai pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1. Dana data yang diperoleh dari prasiklus ini dari hasil observasi dan wawancara.

Ada beberapa hasil observasi dan siswa masih kesulitan dalam memahami pelajaran matematika saat pelajaran berlangsung. hal ini disebabkan karena saat guru menyampaikan materi hanya menggunakan ceramah/penjelasan saja sehingga menyebabkan

siswa bosan dalam belajar. Oleh karena itu, untuk menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar dibutuhkan media pembelajaran.

Menurut Hamalik penggunaan media pembelajaran bisa membuat siswa ingin belajar sehingga minat dan motivasi siswa meningkat⁴², peneliti ingin menerapkan media pembelajaran kelereng agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan dengan menghidupkan suasana kelas aktif dalam belajar.

Sejauh ini, peneliti melakukan wawancara tentang mata pelajaran matematika yang sudah diajarkan oleh guru kepada siswa. Hasil dari wawancara dengan wali kelas 1 di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan. Yang dilakukan pada hari senin, 23 Oktober 2023 dapat diketahui bahwa materi matematika tentang penjumlahan dan pengurangan sudah diajarkan, namun pada saat guru mengajar hanya ada beberapa siswa yang paham dan ada sebagian siswa masih kurang memahami dikarenakan guru tidak menggunakan media.⁴³ Oleh karena itu peneliti mengulang kembali materi penjumlahan dan pengurangan dengan menerapkan media kelereng pada siklus I dan siklus II. Guru kelas 1 mengizinkan peneliti untuk mengajar/mengulang kembali materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kelereng untuk mengetes kemampuan siswa melalui tugas berupa tes.

⁴² Isran Rasyid Karo-karo S, Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," AXIOM, No. 7 (Juni, 2018): 94.

⁴³ Tus, Wali kelas 1, Wawancara Langsung (23 Oktober 2023)

Namun sebelum itu, peneliti penyusun modul ajar Matematika yang dimanfaatkan oleh peneliti dengan mengawali penerapan media pembelajaran kelereng pada siklus I, peneliti juga menyiapkan materi yang akan dijadikan bahan ajar, menyiapkan lembar tes siswa dalam mendapatkan informasi dari siswa terkait penerapan media yang peneliti gunakan.

Siklus I dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2023. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, dengan menerapkan media kelereng sebelum kegiatan berlangsung, dan peneliti memberikan penguatan atau stimulus supaya siswa aktif dalam mengikuti pelajaran.

Penerapan media pembelajaran kelereng pada saat pertemuan siklus I, kegiatan pembuka diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa, melakukan aicbreking agar siswa semangat dalam belajar, mengecek kerapian siswa untuk kegiatan pembelajaran, dan menanyakan materi sebelumnya sebagai apersepsi, dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian siswa diminta untuk melihat atau mengamati apa yang di tunjukkan oleh guru, guru menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran kelereng, sebelum guru memberikan soal guru terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana penggunaan media kelereng dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan. Setelah siswa paham apa yang dicontohkan oleh guru, siswa diberikan kelereng masing-masing siswa 20 butir kelereng. Guru memberikan

selembar soal dan di kerjakan oleh siswa. Kemudian Setelah siswa mengerjakan soal guru meminta siswa untuk maju ke depan mengerjakan hasil tugasnya dan mempraktekkannya dengan membawa media kelereng.

Kegiatan terakhir penutup, kegiatan penutup dihiri dengan membuat kesimpulan secara langsung bersama siswa untuk materi pembelajaran hari ini, memberikan peringatan kepada siswa tentang penggunaan alat bantu media kelereng untuk pelaksanaan siklus II, setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat, langkah terakhir adalah guru mengakhiri pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

Setelah penerapan tindakan, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. hasil dari refleksi tersebut menunjukkan bahwa saat mengikuti pembelajaran siswa membuat gadu atau ramai ketika berlangsungnya pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan peneliti dan juga mengganggu peserta didik lainnya yang memperhatikan. Berdasarkan adanya refleksi yang diperoleh dari pengamat, perlu perbaikan dan penerapan media pada siklus selanjutny. Dalam perbaikan ini seluruh siswa harus mendengarkan penyampaian materi dan mengabaikan hal yang tidak bersangkutan pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang bagus. Karena siklus I belum berhasil maka selanjutnya peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada sisklus II penliti menyusun

kembali modul ajar, menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan membuat lembar tes siklus II.

Pada Siklus II dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2023. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, dengan menerapkan media kelereng sebelum kegiatan berlangsung, dan peneliti memberikan penguatan atau stimulus supaya siswa aktif dalam mengikuti pelajaran.

Pada penerapan media pembelajaran kelereng pada saat siklus II, sama dengan kegiatan pembelajaran siklus I yang mana diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa, melakukan aicbreking agar siswa semangat dalam belajar, mengecek kerapian siswa untuk kegiatan pembelajaran, dan menanyakan materi sebelumnya sebagai apersepsi, dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran kelereng, sebelum guru memberikan soal guru terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana penggunaan media kelereng dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan. Guru menjelaskan pada siswa seperti, 16-4 masukkan 16 kereng ke gelas kosong lalu ambil 4 buah kelereng setelah itu hitung sisa kelereng yang ada digelas. Setelah siswa paham apa yang dicontohkan oleh guru, siswa diberikan kelereng masing-masing siswa 20 butir kelereng. Kemudian guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan. Kemudian setelah siswa selesai mengerjakan soal

guru meminta semua siswa maju satu persatu untuk mengerjakan hasil tugasnya.

Kegiatan penutup, kegiatan penutup diakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran, memotivasi siswa dan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi yang telah berlangsung. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas, pada kegiatan pra siklus pemahaman berhitung siswa pada pelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan belumbisa dikatakan bagus, namun pada siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan. Setelah melalui beberapa tahapan dari pra siklus sampai siklus II. Dengan penerapan media pembelajaran kelereng yang telah diterapkan, peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siklus II. Meskipun siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika dan membutuhkan waktu yang cukup lama, namun dengan kesabaran, perhatian dan bimbingan guru secara bertahap hal tersebut dapat dilakukan dengan benar.

2. Peningkatan hasil belajar media pembelajaran kelereng mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan.

Perolehan data pertama, pada prasiklus menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan sangat rendah dari KKM, karena lebih dari 75% yaitu nilai KKM yang ditargetkan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena penggunaan media yang kurang kreatif, hasil dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 65,71% dari 14 siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 4 siswa atau 28,57% sedangkan yang tidak tuntas 10 siswa atau 71,43%. Dan nilai paling tinggi yakni 80 dan nilai paling rendah yakni 45

Peningkatan hasil belajar siswa bisa menggunakan media pembelajaran. Pada siklus I peneliti menggunakan media pembelajaran kelereng. Perolehan data pada siklus I mendekati ketuntasan dan memperoleh nilai rata-rata 73,21%, sedangkan pada prasiklus 65,71%, tetapi siswa yang tuntas pada siklus I ialah 7 siswa dan siswa yang tidak tuntas juga 7 siswa. Nilai paling tinggi pada siklus I yaitu 85% yang paling rendah 60%, nilai skor observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh oleh peneliti ialah 21% dengan presentase 52,2% untuk guru skor siswa 250 dengan presentase 74,40%.

Dengan demikian, siswa kelas 1 memerlukan perbaikan karena hasil data dari prasiklus ke siklus I masih belum mencapai

target yang diinginkan atau KKM, oleh sebab itu, selanjutnya peneliti menerima tindakan pada siswa kelas 1 dengan menggunakan media pembelajaran kelereng untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan data yang dikumpulkan pada siklus II melalui media kelereng dengan nilai rata-rata 81,92%, pada siklus II nilai siswa yang sudah tuntas mencapai 11 siswa atau 78,58% sedangkan nilai yang belum tuntas 3 siswa atau 21,42%. Dan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 70. Sedangkan nilai observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah skor total aktivitas guru 31 dengan presentase 77,5%, skor total aktivitas siswa adalah 320 dengan presentase 95,23%.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan di SDN Barurambat Timur 1 Pamekasan dapat meningkat dan telah melebihi indikator keberhasilan yakni dari 75%. Hasil nilainya terdapat 3 siswa atau 21,42% yang masih di bawah KKM. Dan terdapat 11 siswa atau 78,58% yang melebihi KKM, sehingga peneliti dinyatakan berhasil dan diberhentikan untuk memberikan siklus selanjutnya karena siklus II dengan alat bantu media kelereng berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.